



**COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE**

# Pelatihan Menulis Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya

Sri Normuliati <sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.

**Correspondence**

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.  
Email: sri.normuliati@iai-palangkaraya.ac.id

**Funding information**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

**Abstract**

The aim of this service is to provide knowledge and training in writing children's literature to PGMI IAIN Palangka Raya students. This community service was carried out in 5 meetings using lecture and writing workshop methods. Activities were held on May 29, 2023, May 31, 2023, June 6, 2023, June 12, 2023, and June 14, 2023, with 28 participants participating. The results obtained from this service show that using local wisdom ideas in the immediate environment is one way to develop writing skills. The result of this activity is the publication of an anthology/collection of children's literature stories by PGMI IAIN Palangka Raya students. There are several types of local wisdom that are raised, such as beliefs/myths that exist in Central Kalimantan society, community traditions, traditional games, traditional food, and traditional handicrafts. With this activity, it is hoped that it can improve students' writing skills, especially in writing fiction.

**Keywords**

Writing; Children Literature; Local Wisdom.

**Abstrak**

Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan menulis sastra anak pada mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dengan menggunakan metode ceramah dan bengkel menulis (Writing Workshop). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023, 31 Mei 2023, 6 Juni 2023, 12 Juni 2023, dan 14 Juni 2023 dengan diikuti sebanyak 28 peserta. Hasil yang didapatkan pada pengabdian ini menunjukkan bahwa menggunakan ide kearifan lokal yang ada di lingkungan terdekat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan menulis. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah diterbitkannya antologi/kumpulan cerita sastra anak karya mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya. Ada beberapa jenis kearifan lokal yang diangkat seperti kepercayaan/mitos yang ada di masyarakat Kalimantan Tengah, tradisi masyarakat, permainan tradisional, makanan tradisional, dan kerajinan tangan tradisional. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis para mahasiswa, khususnya dalam menulis fiksi.

**Kata Kunci**

Menulis; Sastra Anak; Kearifan Lokal.

## 1 | PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu keterampilan personal yang harus dituangkan dalam bentuk tulisan [1]. Menulis juga merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkan. Dalam rangka menghasilkan tulisan yang baik, penulis harus senantiasa mempertimbangkan pembaca, tujuan penulisan dan konteks. Faktor lain yang harus diperhatikan adalah konsep keilmuan tertentu yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca [2]. Menulis bermanfaat untuk memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, dan mengorganisasikan informasi, menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian, mengembangkan kecerdasan, dan mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas [3]. Kompleksitas dalam proses menulis membuat banyak orang tidak menaruh minat terhadap keterampilan ini, termasuk para mahasiswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Graves dalam Yunus *et al.*, (2014) mengatakan bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis [3]. Bagi sebagian orang, menulis susah untuk dilakukan. Namun kendati demikian, bagi sebagian orang menulis dijadikan sebagai penyaluran hobi. Seseorang yang senang membaca dalam melakukan tahap menulis tidak akan mengalami kesulitan sebab dengan membaca seseorang mendapatkan pengetahuan dan wawasan luas [4].

Terkait kegiatan menulis, ada berbagai kendala yang dialami mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya, khususnya dalam menulis karya sastra anak. Kendala-kendala tersebut meliputi tidak dikuasainya kaidah-kaidah dalam menulis, tidak tahu bagaimana memulai sebuah tulisan, dan tidak tahu harus menulis tentang apa. Oleh karena itu, dilakukanlah pelatihan menulis sastra anak berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan latihan terkait membuat alur cerita, menciptakan tokoh, pemilihan diksi yang tepat, penulisan dialog, menyisipkan pesan kepada pembaca, dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai ejaan. Menulis fiksi dalam hal ini cerita anak merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan gagasan untuk mengisahkan rangkaian peristiwa yang bersumber dari kehidupan dan imajinasinya sehingga menciptakan cerita yang disusun menurut aturan dan kejadiannya dengan menggunakan struktur bahasa yang mudah dimengerti sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita itu. Cerita anak merupakan cerita imajinasi yang ditujukan untuk anak mengisahkan pengalaman anak dan mengandung pesan kebaikan. Oleh karena ditujukan untuk anak maka cerita anak dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Cerita anak memuat struktur fiksi seperti orientasi, komplikasi, koda, dan revolusi. Pada struktur itulah tokoh, konflik cerita, latar, pesan muncul [5]. Karya sastra anak merupakan salah satu bagian dari karya sastra berdasarkan karakteristik pembaca. Sastra anak adalah karya imajinatif dalam bentuk bahasa yang berisi pengalaman, perasaan, dan pikiran anak yang khusus ditujukan bagi anak-anak, ditulis oleh pengarang anak-anak maupun pengarang dewasa. Topik sastra anak dapat mencakup semua yang dekat dengan dunia anak, kehidupan manusia, binatang, tumbuhan yang mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, agama, dan nilai positif lainnya [6]. Pelatihan menulis sastra anak dimulai dengan meminta para mahasiswa untuk melihat hal yang terdekat, misalnya hal-hal yang berbau lokalitas atau kearifan lokal yang ada di dekat calon penulis. Dengan mengenali atau menguasai hal-hal yang dekat dengan dirinya akan memudahkan calon penulis untuk mengembangkan ide menjadi sebuah cerita. Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah para mahasiswa dapat menghasilkan karya sastra anak dalam bentuk sebuah antolog.

## 2 | METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebanyak 5 kali di ruang kelas FTIK IAIN Palangka Raya. Adapun rincian pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Hari/ Tanggal	Agenda Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 29 Mei 2023	Pemaparan materi tentang menulis sastra anak	Kegiatan tatap muka
2.	Rabu, 31 Mei 2023	Mahasiswa mencari ide-ide terkait kearifan lokal yang ada di sekitar mereka dan membuat kerangka cerita	Praktik pra menulis dan praktik menulis
3.	Selasa, 6 Juni 2023	Mahasiswa membuat cerita anak berdasarkan ide yang ditemukan	Praktik menulis
4.	Senin, 12 Juni	Mahasiswa merevisi/memperbaiki cerita anak yang sudah	Praktik pasca menulis

2023	dibuat	
5. Rabu, 14 Juni 2023	Mahasiswa merevisi/ memperbaiki cerita anak yang sudah dibuat	Praktik pasca menulis

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ceramah dan metode bengkel menulis (*Writing Workshop*). Dorn dan Soffon dalam (Abidin *et al.*, 2018, p. 217) mendefinisikan bengkel menulis adalah sebuah wilayah literasi tempat belajar proses menulis melalui penyediaan waktu secukupnya agar seseorang dapat merencanakan, mengorganisasikan dan menyajikan tulisannya. Bengkel menulis dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Tahap pramenulis : pada tahap ini pemateri memberikan materi tentang menulis sastra anak. Selain itu, diberikan pula beberapa contoh sastra anak untuk dijadikan acuan dalam menulis sastra anak. Pada tahap ini, peserta juga mulai mencari ide cerita dari kearifan lokal yang ada di sekitar mereka.
- 2) Tahap menulis : pada tahap ini, peserta akan membuat kerangka/sinopsis dari cerita yang akan dibuat. Setelah selesai membuat kerangka/sinopsis, peserta akan membuat cerita anak secara lengkap .
- 3) Tahap pasca menulis: pada tahap ini, peserta akan melakukan penyuntingan/proses editing sesuai dengan masukan yang diberikan oleh pemateri. Ada 2 kali proses dalam kegiatan pasca menulis, yaitu tentang unsur-unsur dalam cerita dan penggunaan kaidah kebahasaan.

Kegiatan ini diikuti oleh 28 mahasiswa PGMI angkatan 2021. Sebagai calon guru pada jenjang pendidikan dasar, mahasiswa program studi PGMI hendaknya menguasai keterampilan menulis sastra anak. Keterampilan ini dapat menunjang penguasaan mereka terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang menjadi satu dari mata pelajaran wajib di tingkat dasar. Dengan para mahasiswa memiliki keterampilan menulis sastra anak, mereka dapat memberikan contoh nyata dalam proses pembelajaran keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat mereka menjadi guru nanti. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan dan latihan kepada mahasiswa tentang menulis sastra anak. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah dengan dihasilkannya 28 cerita anak yang akan diterbitkan menjadi sebuah antologi

### 3 | HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1 Hasil

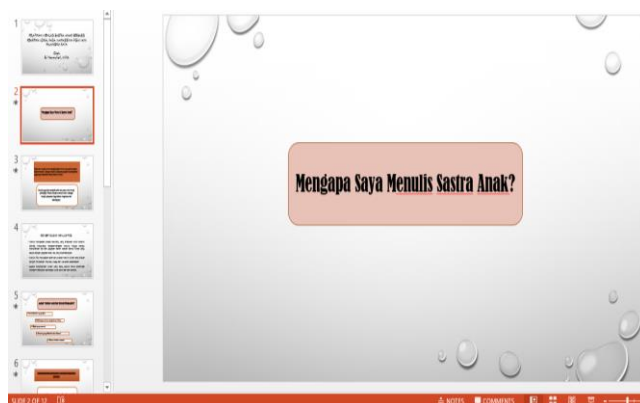
Pelatihan menulis sastra anak berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PGMI IAIN Palangkaraya adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan dan praktik menulis secara langsung. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman menulis bagi para mahasiswa, khususnya pengalaman menulis sastra anak yang berbasis kearifan lokal. Kearifan-kearifan lokal yang ada di masyarakat berbentuk produk budaya seperti cerita rakyat, nyanyian, kidung, sasanti, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno seperti primbon atau catatan yang dijadikan acuan hukum adat atau pedoman yang melekat dalam perilaku sehari-hari oleh masyarakat tradisional. Kearifan lokal berwujud kata-kata bijak (falsafah) berupa nasehat, pepatah, pantun, syair, *folklore* (cerita lisan) dan sebagainya, aturan, prinsip, norma dan tata aturan sosial dan moral yang menjadi sistem sosial, dan ritus, seremonial atau upacara tradisional [7]. Memasukkan unsur kearifan lokal pada sebuah cerita adalah bentuk dari pelestarian budaya. Pembaca mengenal kearifan lokal dari suatu daerah dari cerita yang dibaca. Selain itu, dengan menuliskan sebuah cerita dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Hal ini sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Pardede *et al.*, (2022) bahwa cerpen memiliki ruang yang besar untuk menanamkan keterampilan berbahasa dan menghasilkan tulisan siswa yang berkualitas [8].

Proses menulis sastra anak harusnya menyentuh dunia anak-anak dan segala pemikirannya. Nurgiyantoro (2016) menyebutkan bahwa Sastra anak adalah buku-buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dikonsumsi kepada anak, buku-buku yang isi kandungannya sesuai dengan minat dan dunia anak, buku-buku yang isi tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak, dan buku-buku yang karenanya dapat memuaskan anak. Sastra anak tidak harus berkisah tentang anak, tentang dunia anak, tentang berbagai peristiwa yang mesti melibatkan anak. Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja yang menyangkut kehidupan yang lain termasuk makhluk dari dunia lain. Namun, apa pun isi kandungan cerita yang dikisahkan mestilah berangkat dari sudut pandang anak, dari kacamata anak dalam memandang dan memperlakukan sesuatu, dan sesuatu itu haruslah berada dalam jangkauan pemahaman emosional dan pikiran anak [9]. Pembelajaran menulis di sekolah merupakan suatu kompetensi dalam kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa, tanpa terkecuali menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen merupakan suatu genre tersendiri yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk membuat siswa tertarik dalam kegiatan menulis cerpen, guru perlu menentukan strategi atau metode yang pas untuk siswa [1]. Oleh karena itu, penting bagi calon guru untuk mempunyai keterampilan menulis cerita pendek agar bisa menjadi contoh nyata bagi para siswa.

Kegiatan pelatihan menulis sastra anak berbasis kearifan lokal memiliki 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pemateri memaparkan tentang menulis sastra anak berbasis kearifan lokal. Pada sesi pemaparan materi, diketahui bahwa tidak mudah bagi peserta untuk menghasilkan sebuah cerita. Kendala/kesulitan tersebut berasal dari diri peserta yang meliputi kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam menulis cerita. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dan rumit. Hurlock dalam (Rasyid *et al.*, 2019) menyebutkan bahwa menulis teks cerpen, sebagaimana karya kreatif lain, menuntut kemampuan penulis dalam menghasilkan komposisi atau gagasan yang pada dasarnya baru. Teks cerpen sebagai karya kreatif berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang membentuk pola baru atau korelasi baru. Karya kreatif memiliki maksud dan tujuan, dan diciptakan dengan struktur yang relatif rumit [10].



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pelatihan Menulis Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya



Gambar 2. Materi PPT Pelatihan Menulis Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya

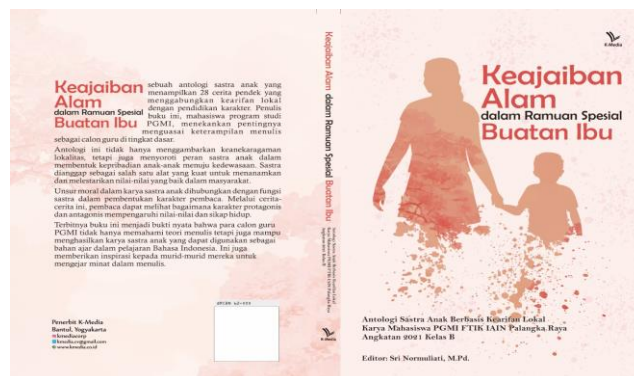
Pada pertemuan kedua, pemateri meminta para peserta untuk mencari ide seputar kearifan lokal yang ada pada lingkungan sekitar mereka. Kearifan lokal yang dipilih mahasiswa meliputi kepercayaan/mitos yang ada di masyarakat Kalimantan Tengah, tradisi masyarakat, permainan tradisional, makanan tradisional, dan kerajinan tangan tradisional. Setelah mendapatkan ide cerita, peserta diminta untuk membuat sinopsis cerita. Pada pertemuan ketiga, pemateri meminta peserta untuk menulis cerita secara lengkap sesuai dengan ketentuan dalam materi yang diberikan. Ketentuan tersebut terkait membuat alur cerita, menciptakan tokoh, pemilihan diksi yang tepat, penulisan dialog, menyisipkan pesan kepada pembaca, dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai ejaan. Pada pertemuan keempat dan kelima, pemateri memberikan masukan terkait cerita yang sudah dibuat peserta. Pertemuan keempat yang diperbaiki adalah terkait konten isi seperti alur cerita, okoh, pemilihan diksi, dialog, dan pesan cerita. Sedangkan pertemuan kelima, perbaikan karya mahasiswa terkait penggunaan kaidah kebahasaan, misalnya ejaan yang meliputi tanda baca dan penulisan kata. Pelatihan menulis sastra anak berbasis kearifan lokal ini adalah bagian dari upaya mendekatkan literasi menulis kepada calon guru di tingkat dasar. Hal tersebut sejalan dengan konteks pendidikan tentang program literasi menulis yang dijelaskan oleh Abidin *et al.*, (2018) yaitu untuk mengembangkan peserta didik menjadi pemikir kritis, berorientasi pada problem solving dan kreatif [2].

Pelatihan menulis sastra anak memberikan gambaran kepada para mahasiswa tentang bagaimana konsep menulis sastra anak, seperti pemilihan diksi atau gaya bahasa yang digunakan. Nurgiyantoro (2016) menjelaskan tentang bahasa sastra

anak haruslah berkarakteristik sederhana, sederhana dalam kosakata, struktur, dan ungkapan. Bahasa sastra anak masih lebih lugas, apa adanya, dan tidak berbelit. Demikian pula halnya dalam teknik penceritaan. Alur cerita haruslah yang juga sederhana, mudah dipahami dan diimajinasikan, tidak berbelit dan tidak kompleks. Karakter tokoh tentulah lebih menunjuk pada karakter yang sederhana dan familiar sehingga anak juga merasa dekat dan sudah mengenali. Hubungan antara alur dan karakter, karakter dengan berbagai aksi dan peristiwa, terlihat langsung dan jelas serta mudah dikenali hubungan sebab akibatnya [9].

Kearifan lokal menjadi salah satu perhatian penting dalam pelatihan ini. Kearifan lokal adalah ide yang mendasari ditulisnya sastra anak. Secara substansial, kearifan lokal adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat setempat. Oleh karena itu, sangat beralasan jika Geertz dalam Fahlevi (2021) menyebutkan bahwa kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Hal itu berarti kearifan lokal yang di dalamnya berisi unsur kecerdasan kreativitas dan pengetahuan lokal dari para elit dan masyarakatnya yang menentukan dalam pembangunan peradaban Masyarakat [11].

Menulis cerita anak berbasis kearifan lokal berarti memperkenalkan tentang budaya lokal kepada pembaca. Budaya lokal yang diangkat para mahasiswa peserta pelatihan meliputi kepercayaan/mitos yang ada di masyarakat Kalimantan Tengah, tradisi masyarakat, permainan tradisional, makanan tradisional, dan kerajinan tangan tradisional. Dengan membawa ide utama kearifan lokal dalam cerita yang dibuat juga menjadi upaya melestarikan kebudayaan daerah dimana karya tersebut dilahirkan. Nufus *et al.*, (2022) mengungkapkan melalui cerpen, budaya suatu daerah dapat terangkat ke permukaan yang bermakna bahwa penulisan karya sastra yang bermuatan lokal dapat dijadikan sebagai jalan untuk melestarikan kebudayaan [12]. Hasil akhir dari kegiatan Pelatihan menulis sastra anak pada mahasiswa PGMI IAIN Palangkaraya ini adalah para mahasiswa mampu menghasilkan cerita anak yang terhimpun dalam kumpulan cerita anak/antologi sastra anak. Kehadiran antologi ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para mahasiswa untuk terus berkarya di masa yang akan datang.



Gambar 3. Antologi Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya

Terlaksananya kegiatan pelatihan ini diharapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan menulis para mahasiswa, khususnya dalam jenis tulisan fiksi. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Jaelani *et al.*, (2022) bahwa setelah diberikan pelatihan menulis cerpen dengan metode partisipasi aktif, ada minat siswa terhadap cerpen meningkat, pemahaman tentang cerpen juga meningkat, dan keterampilan mereka dalam menulis cerpen berkembang dengan baik [13]. Andini (2022) juga mengungkapkan tentang dampak yang ditimbulkan dari kegiatan workshop penulisan cerpen agar para peserta memahami tips dan trik penulisan cerpen, mengenalkan peserta akan pengetahuan literasi sastra dan meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam bentuk cerita pendek [14].

### 3.2 Diskusi

Pelatihan menulis sastra anak berbasis kearifan lokal di PGMI IAIN Palangka Raya, para peserta meliputi mahasiswa, dosen, dan pakar sastra. Topik utama yang menjadi fokus adalah integrasi kearifan lokal dalam sastra anak, tantangan dalam proses menulis, peran penting pelatihan, dan dampaknya terhadap literasi dan pendidikan. Peserta diskusi secara khusus menyoroti kepentingan kearifan lokal dalam sastra anak, menganggapnya sebagai elemen krusial dalam mempertahankan dan menyampaikan nilai-nilai budaya. Cerita anak yang berakar pada kearifan lokal tidak hanya memperkaya literasi anak-anak tetapi juga membangun jembatan antara generasi masa lalu dan masa kini, sebagaimana dijelaskan oleh Geertz dalam karya-karyanya. Kegiatan juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh penulis muda, khususnya mahasiswa, dalam menciptakan karya sastra anak. Kesulitan utama yang diidentifikasi adalah menemukan

keseimbangan antara menyajikan narasi yang menarik dan mendidik, sambil tetap sesuai dengan tahap perkembangan emosional dan intelektual anak-anak, sesuai dengan pandangan Nurgiyantoro. Peranan pelatihan dalam mengembangkan keterampilan menulis diakui sebagai faktor penting. Berdasarkan hasil, terbukti bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan menulis mahasiswa, seperti yang diilustrasikan oleh Jaelani *et al.* dalam penelitian mereka. Andini juga menekankan bahwa workshop sastra memberikan pengetahuan dan keterampilan literasi yang berharga, yang vital dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai pendidik masa depan. Karya sastra yang mengintegrasikan kearifan lokal dianggap sebagai alat efektif untuk mengenalkan budaya lokal kepada generasi muda dan memainkan peran penting dalam melestarikan warisan budaya. Hal ini sejalan dengan temuan Nufus *et al.*, yang menunjukkan bagaimana sastra berbasis kearifan lokal dapat membawa kebudayaan daerah ke permukaan. Para peserta menyarankan agar inisiatif serupa dilaksanakan di berbagai institusi pendidikan untuk memperkuat keterampilan menulis mahasiswa, dengan penekanan pada integrasi kearifan lokal dalam pendidikan sastra anak. Selain itu, ditekankan pula perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak pelatihan ini terhadap pengembangan literasi di kalangan mahasiswa dan kontribusinya terhadap pendidikan sastra anak secara umum.

## 4 | KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan menulis sastra anak berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan ini menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para mahasiswa dalam menulis sastra anak berbasis kearifan lokal sebagai ide cerita. Ada beberapa jenis kearifan lokal yang diangkat seperti kepercayaan/mitos yang ada di masyarakat Kalimantan Tengah, tradisi masyarakat, permainan tradisional, makanan tradisional, dan kerajinan tangan tradisional. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah dengan diterbitkannya antologi karya mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi para mahasiswa untuk terus berkarya di masa yang akan datang. Harapan ini sejalan dengan apa sejarah kepenulisan pada umumnya. Jejak kepenulisan seorang penulis dimulai melalui sebuah antologi.

## REFERENSI

- [1] Suaedi, H., Mardiana, Y., Hatip, M., & Hasanah, U. (2023). Pelatihan Menulis Cerpen Bertema Fantasi Bagi Siswa Di Yayasan Nurussalam Wonoasri Jember. *Abdi Indonesia*, 3 (1), 63-74
- [2] Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Cet.2). Bumi Aksara.
- [3] Yunus, M., Santosa, P., Prakoso, T., & Cahyani, I. (2014). *Keterampilan Menulis*. Universitas Terbuka.
- [4] Meliasanti, F., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2023). Pelatihan Apresiasi dan Menulis Cerpen Tema Pandemi Covid-19 di FTBM Kabupaten Karawang. *Community Development Journal*. 4 (2), 1430-1438
- [5] Kurnia, M. D., Permanaputri, D., & Rasyad, S. (2022). Pelatihan Menulis Cerita Anak Pada Siswa SDN Sadagori Cirebon Upaya Kembangkan Kreativitas di Masa Pandemi. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 886-897. DOI: <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i1.1781>
- [6] Panglipur, P. J., & Listiyaningsih, E. (2017). Sastra Anak Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Menumbuhkan Berbagai Karakter di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional: Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*, 687-696.
- [7] Huriyah. (2020). *Kearifan Lokal Kota Seribu Sungai*. Alra Media.
- [8] Pardede, O. B., Astri, N. D., Anisa, Setiawan, D. S. A., Lubis, R. S., Simanungkalit, A., & Purba, R. (2022). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja pada Siswa SMP Al-Hidayah Medan. *Jurnal Mitra Prima*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.34012/mitraprima.v4i2.2884>
- [9] Nurgiyantoro, B. (2016). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gajah Mada University Press.
- [10] Rasyid, Y., Hayati, Y., & Asri, Y. (2019). Pelatihan Menulis Cerpen Berbasis Model *Picture And Picture* Untuk Siswa SMP 2. Komposisi: *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 20 (2), 88-98

- [11] Fahlevi, R. (2021). *Mendesain Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal*. Tahura Media.
- [12] Nufus, H., Juaidah Agustina, Masnunah, Mardiana Sari, Ratu Wardarita, Sitti Rukiyah, & Yenny Puspita. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal Pada Siswa SMAN 2 Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 225–232. DOI: <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.422>
- [13] Jaelani, A. J., Hanifah, I., & Suntini, S. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Longkewang, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan. *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 138–144.
- [14] Andini, N. P. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen yang Keren bagi Anggota Komunitas Belajar Menulis Surakarta Sebagai Upaya Menghidupkan Literasi. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 810-813.

How to cite this article: Normuliati, S. (2023). Pelatihan Menulis Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 206–212. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.194>.